

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara sedang berkembang berusaha meningkatkan pengembangan di segala bidang, tidak terkecuali pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian pada awalnya berorientasi produksi, namun sekarang pembangunan pertanian dituntut untuk berorientasi agribisnis, pengembangan komoditas hortikultural yang turut dikembangkan dalam rangka diversifikasi tanaman, penghijauan maupun penumbuhan. Indonesia juga merupakan negara tropis yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas sehingga usaha dibidang pertanian sangat baik untuk dikembangkan, baik budidaya tanaman pangan maupun hortikultural. Komoditas hortikultural khususnya sayuran yang berperan penting untuk keseimbangan pangan yang dikonsumsi, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga terjangkau, serta dapat di akses oleh lapisan masyarakat (Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultural, 2018).

Salah satu sektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultural, di mana produk hortikultural merupakan salah satu sub sektor pertanian yang strategis dan penting, karena perannya sebagai pola pangan harapan. Hortikultural juga meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap manusia dan lingkungan. Tanaman sayuran-sayuran yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan adalah tanaman sayuran kangkung, sawi manis, bayam, terong, dan lain-lain.

Komoditas yang paling unggul adalah komoditas organik sawi manis. Tanaman organik sawi manis ini adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai komersial dan prospek yang cerah dan merupakan produk pertanian yang sudah sangat dikenal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dikarenakan tidak dipergunakannya bahan-bahan kimia sintetis yang menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh manusia dan lingkungan. Kesadaran adanya bahaya tersebut menjadikan permintaan sebagian besar konsumen terhadap produk organik demi terjaganya kesehatan tubuh dan lingkungan (Lesmana dan Hidayat, 2008).

Sayur sawi manis organik merupakan jenis sayuran yang banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, menengah dan masyarakat kelas atas. Dikarenakan sayuran sawi manis organik mempunyai umur panen yang relatif singkat sekitar 40 sampai 50 hari sehingga lebih cepat panen dibandingkan dengan komoditas yang lainnya, dengan teknologi yang digunakan untuk mengusahakan sawi manis organik sangat sederhana. Adapun beberapa manfaat dari sayuran sawi manis organik ini menurut Redaksi Health Secret (2013), yang mengandung mineral, vitamin A dalam jumlah yang sangat tinggi, vitamin C, vitamin B (*niacin, tiamin dan riboflavin*), zat besi, kalsium, fosfor, dan kalium.

Selain memiliki kandungan vitamin dan zat gizi yang penting bagi kesehatan, sawi manis organik juga dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Sawi manis organik juga dapat digunakan sebagai bahan makanan diantaranya: tumis, sayur bening, dan lain-lainya. Hal ini membuktikan bahwa sawi manis organik merupakan sayuran yang cukup populer

di masyarakat. Tanaman organik sawi manis juga bisa didapatkan dengan harga yang terjangkau oleh semua golongan.

Terdapat beberapa kelompok usahatani sawi manis di Desa Pagelaran yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Pagelaran

<u>Kelompok Wanita Tani</u>	<u>Jumlah anggota</u>
Wanita Tani Anggrek	40 anggota
Wanita Tani Melati	15 Anggota
Wanita Tani Mawar	15 Anggota
Wanita Tani Vandalia	30 Anggota

Sumber: Data Primer (2019)

Selain sayuran organik sawi manis ada pula beberapa sayuran yang di budidayakan oleh Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang seperti sayuran kangkung, bayam, terong dan lain-lainnya. Dari beberapa komoditas diatas sawi manis merupakan sayuran yang menjadi komoditas utama untuk di budidayakan oleh kelompok Wanita Tani Anggrek, dikarenakan sawi manis organik memiliki umur panen yang relatif singkat yaitu 40-50 hari, sehingga lebih cepat dipanen dibandingkan dengan komoditas lainnya. Hal ini yang menjadikan sawi manis organik sebagai pendapatan utama yang menguntungkan bagi Kelompok Wanita Tani Anggrek. Meskipun merupakan pendapat utama, namun anggota Kelompok Wanita Tani Anggrek tidak menghitung dan mengetahui secara jelas pendapatan yang diperoleh dari usahatani sawi manis untuk setiap kali produksi.

Dalam mengusahakan suatu komoditas usahatani tentu pendapatan menjadi prioritas pertama serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut. Efisiensi juga perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usahatani

guna menentukan efektifitas serta jumlah hasil produktivitas suatu komoditas usahatani. Jika suatu usaha tersebut sudah efisien, berarti usahatani tersebut sudah mencapai suatu tujuan biaya dengan jumlah yang sama dengan hasil yang maksimal. Pendapatan dapat diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan, sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani antara lain: polibag, tenaga kerja, benih, pupuk organik dan pestisida alami, cedok, selang air, dan cangkul. Usahatani dikatakan efisien jika input yang di pakai dapat menghasilkan produk rata-rata yang maksimal.

Berdasarkan keadaan di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah Kelompok Wanita Tani Angrek di Desa Pagelaran, dalam berusahatani komoditas sayuran khususnya sawi manis organik secara ekonomi layak diusahakan atau tidak layak diusahakan. Dan untuk faktor produksi yang digunakan apakah sudah efisien atau tidak efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diperoleh beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah usahatani sayuran organik sawi manis di Kelompok Wanita Tani Angrek Desa Pagelaran secara ekonomi layak diusahakan?
2. Apakah usahatani sayuran organik sawi manis oleh Kelompok Wanita Tani Angrek di Desa Pagelaran sudah efisien secara teknis, harga, dan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan ekonomi usahatani sawi manis organik di Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Pagelaran.
2. Untuk menganalisis efisiensi teknis, harga, dan ekonomi usahatani sayuran organik sawi manis yang dilakukan oleh kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Pagelaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kelayakan dan efisiensi teknis, harga dan ekonomi usahatani sayuran organik sawi manis yang diterima oleh anggota Kelompok Wanita Tani Anggrek di Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupten Malang.
2. Bagi mahasiswa penelitian dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan cara berpikir logis sehubungan dengan permasalahan yang timbul di lapangan.
3. Sarana dalam menerapkan ilmu selama bangku kuliah terhadap permasalahan yang timbul khususnya kepada para usahatani sawi manis di Kelompok Wanita Tani Anggrek, Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.